

**PERSEPSI PENYULUH DAN PETANI TERHADAP
PENTINGNYA PERAN PENYULUHAN PERKEBUNAN
KOPI ARABIKA DI KECAMATAN PURBA
KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA**

**THE PERCEPTIONS AGRICULTURAL EXTENSION FIELD AND FARMERS FOR
IMPORTANCE THE ROLE OF EXTENSION ARABICA COFFEE PLANTATIONS
IN PURBA DISTRICT SIMALUNGUN REGENCY NORTH OF SUMATERA
PROVINCE**

Hengki F Sidauruk¹, Eri Sayamar² dan Kausar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
sidaurukhengky@yahoo.com

ABSTRACT

The purposes of this research about the agricultural extension field and farmer perceptions for importance the role of extension Arabica Coffee plantations in Purba District Simalungun Regency North Of Sumatera Province is: 1. To determine the organizing of extension Arabica Coffee. 2. To determine the agricultural extension field perceptions for the importance the role of extension arabica coffee plantations. The method taken of data used is a survey method. Sample in the research is extension field and farmer, intake of agricultural extension field respondents with census method amount 10 people and intake of farmer respondents with purposive sampling with considering 4 chosen villages whose numbers of farmers are the highest and choosing 2 villages that was trained by a civil-servant trainer, selecting 10 people of each village. The number of farmers chosen as samples in total is 60 farmers of total 14 villages. They are members of farmer groups with consideration on number of members and the status of the group. Data analysis uses a *Scale Likert's Summated Rating (SLR)*. Variables used in this research is by comparing those of Mardikanto and Law No. 16 of 2006 as many as 9 variables. The results of this study are that organizing of extension in Purba District has been carried out well in accordance with counselling elements. Counselling has a perceptions the role of extension Arabica Coffee plantations gives an average score of 3.94 with an "Important" category. While the farmers' perception gives an average score of 4.01 with an "Important" category.

Keywords: Perceptions, Agricultural Extension Field, Farmers, The Importance of Role Extension

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia untuk meningkatkan penghasilan rakyat yang dapat menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor. Salah satu tanaman perkebunan rakyat adalah perkebunan kopi. Indonesia merupakan negara pertanian, yang artinya

pertanian memegang peranan penting dan keseluruhan perekonomian nasional.

Kopi merupakan komoditas yang penting dalam perkebunan, disamping itu permintaan konsumsi kopi dunia semakin hari semakin meningkat. Saat ini produksi kopi Indonesia telah mencapai 661,8 ribu ton pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan sebesar 669,1 ribu ton pada

1.Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2.Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

tahun 2013 berasal dari perkebunan rakyat. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada periode yang akan datang mengingat pasar ekspor dan kebutuhan konsumsi yang cukup tinggi terhadap kopi (BPS Indonesia, 2014).

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Sumatra Utara tahun 2013, saat ini luas perkebunan Kopi Arabika di Sumatra Utara telah mencapai 59.578 ha dengan produksi 49.052 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman Kopi Arabika semakin digeluti oleh petani di Sumatera Utara karena mempunyai prospek yang cukup baik.

Komoditi Kopi Arabika saat ini menjadi salah satu komoditi unggulan dalam perekonomian rakyat di Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun pada tahun 2014 luas perkebunan Kopi Arabika di Simalungun 7597,35 Ha maka akan berdampak pada meningkatnya produksi Kopi Arabika di Simalungun mencapai 9865,85 Ton pada tahun 2014 (Dinas Perkebunan Simalungun, 2014)

Kecamatan Purba merupakan daerah penghasil Kopi Arabika terbesar di Kabupaten Simalungun. Kecamatan Purba memiliki Luas Tanaman 1.266,94 Ha dan produksi 1.733,47 Ton dan jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan budidaya tanaman Kopi Arabika dengan jumlah petani mencapai 1515 KK pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya minat petani untuk melakukan budidaya tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Semakin meningkatnya luas areal perkebunan dan hasil produksi Kopi Arabika di Kecamatan Purba maka peran penyuluhan pertanian dapat memberikan pengaruh bagi petani kopi dalam budidaya tanaman Kopi Arabika. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh peran penyuluhan yang dilakukan penyuluh dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada dan bagaimana peran penyuluhan dalam merubah perilaku petani dilihat dari beberapa aspek seperti: aspek kognitif (pengetahuan), afektif

(sikap) dan psikomotor (keterampilan), sehingga mampu membawa petani Kopi Arabika dalam berusahatani lebih baik yang mampu merubah taraf hidup petani. Keberhasilan penyuluhan dalam membina petani tergantung kepada pentingnya peran penyuluhan itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penyelenggaraan penyuluhan perkebunan Kopi Arabika yang ada di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun dan menganalisis persepsi penyuluh dan petani kopi terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Simalungun merupakan daerah yang memiliki lahan perkebunan Kopi Arabika yang paling luas di Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Oktober Tahun 2015 sampai dengan bulan April Tahun 2016.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu turun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh informasi yang lengkap yang menjadi keterangan-keterangan secara faktual dengan cara melakukan penarikan responden untuk mewakili populasi penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu penyuluh pertanian dan petani, metode pengambilan sampel (Penyuluh Pertanian) dilakukan dengan cara sensus yaitu seluruh penyuluh yang berada di Kecamatan Purba diwawancarai, jumlah penyuluh sebanyak 10 orang yang terdiri dari 3 penyuluh PNS dan 7 penyuluh Honorer. Metode pengambilan sampel (Petani Kopi Arabika) dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu sengaja memilih 6 desa dengan pertimbangan

memilih desa yang memiliki jumlah petani yang banyak yaitu 4 desa dan memilih 2 desa wilayah binaan penyuluh berstatus PNS, total keseluruhan desa di Kecamatan Purba berjumlah 14 desa. Setiap desa diambil 10 orang petani untuk mewakili dari jumlah populasi yang ada dan jumlah petani yang dijadikan sampel sebanyak 60 orang. Dalam menentukan petani yang akan dijadikan sampel dipilih berdasarkan petani yang tergabung dalam kelompok-tani dengan pertimbangan jumlah anggota dan status kelompok-tani yang ada di desa yang dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan maupun pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer yang diperlukan merupakan data yang menjadi variabel dan indikator penelitian.

Data sekunder yang diperlukan meliputi keadaan daerah penelitian, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, jumlah petani, jumlah kelompok tani,

Tabel 1. Kategori jawaban

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Skala
1	2
Sangat Penting	5
Penting	4
Cukup Penting	3
Kurang Penting	2
Sangat Kurang Penting	1

Untuk mengetahui rentang skala persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran

jumlah penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Honorer, jumlah kelembagaan penyuluh, luas lahan perkebunan Kopi Arabika, jumlah produksi Kopi Arabika dan jumlah desa/kelurahan masing-masing kecamatan di Kabupaten Simalungun.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluhan yang bersumber dari Mardikanto (2009) dan dibandingkan dengan UU No 16 Tahun 2006. Sub-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran;
2. Kemudahan akses;
3. Kemampuan kepemimpinan;
4. Menumbuhkembangkan organisasi;
5. Menganalisis dan memecahkan masalah;
6. Menumbuhkembangkan kesadaran;
7. Melembagakan nilai-nilai budaya;
8. Supervisi atau pembinaan dan
9. Evaluasi.

Analisis Data

Setiap tanggapan pertanyaan responden dibuat berjenjang menggunakan *Skala Likert's Summated Rating (SLR)* dimana setiap jawaban diberi skor. Skor ini digunakan dari jawaban tertutup. Penjabaran setiap skor dapat dilihat seperti Tabel 1.

penyuluhan perkebunan Kopi Arabika menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1 sampai 5 yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala

pada penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran

penyuluhan perkebunan Kopi Arabika pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor penilaian persepsi penyuluh dan petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun

Kategori	Skala	Skor
Sangat Kurang Penting	1	1,00 – 1,79
Kurang Penting	2	1,80 – 2,59
Cukup Penting	3	2,60 – 3,39
Penting	4	3,40 – 4,19
Sangat Penting	5	4,20 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah penyuluh dan petani kopi arabika yang berada di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun yang telah ditentukan.

Umur responden (Penyuluh) secara keseluruhan berada pada umur 15 - 59 tahun yang berarti umur responden berada pada usia produktif dan umur responden (Petani) secara keseluruhan berada pada umur 15 - 59 tahun yang berarti umur responden berada pada usia produktif. Semakin banyaknya kelompok umur pada usia produktif, maka semakin mudah penyuluh dan petani dalam mengadopsi dan merespon hal-hal baru yang dapat merubah pola pikir kearah yang lebih baik.

Tingkat pendidikan responden (penyuluh) sudah cukup baik karena dari keseluruhan jumlah responden tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya SLTA dan pendidikan responden (Petani) terbanyak yaitu pada tingkat SLTA yaitu sebanyak 35 jiwa (58,33%) sedangkan jumlah yang terendah adalah tamatan SD yaitu sebesar 4 orang (6,67%). Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu daerah maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan lebih baik dibanding dengan daerah yang tingkat pendidikan yang lebih rendah, karena masyarakat yang memiliki

pendidikan yang baik akan lebih mudah untuk menerima masukan-masukan yang bersifat membangun.

Jumlah tanggungan keluarga pada responden (Penyuluh) terbanyak adalah 4 - 6 jiwa berjumlah 6 jiwa (60%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga responden yang terendah adalah 0 - 3 jiwa berjumlah 4 jiwa (40%) dan jumlah tanggungan keluarga yang terendah pada petani Kopi Arabika adalah pada jumlah tanggungan keluarga 7 - 9 sebanyak 4 petani (6,67%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 4 - 6 sebanyak 38 petani (63,33%). Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat yang belum mengikuti program Keluarga Berencana (KB).

Pengalaman penyuluh melakukan penyuluhan yang lebih besar adalah pada kelompok pengalaman 14 - 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50%), sedangkan yang paling kecil adalah dari kelompok pengalaman 10 - 13 tahun yaitu sebanyak 1 orang (10%). Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penyuluh dalam melakukan penyuluhan. Sedangkan petani Kopi Arabika yang mempunyai pengalaman berusahatani yang lebih besar adalah pada kelompok pengalaman >21 tahun yaitu sebanyak 23 orang (38,34%) sedangkan yang paling kecil adalah pada kelompok pengalaman 1 - 6 tahun yaitu sebanyak 8 orang (13,33%). Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap

tingkat produksi yang akan dihasilkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani responden sudah memiliki pengalaman usahatani yang cukup baik.

A. Penyelenggaraan Penyuluhan

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring evaluasi untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian. Keseluruhan aspek dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian berdampak terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian kepada masyarakat tani. Deskriptif dalam penyelenggaraan penyuluhan yang ada di Kecamatan Purba sebagai berikut:

Struktur organisasi yang berada di BP3K Kecamatan Purba telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugasnya yang terdiri dari ketua dan berperan sebagai kordinator penyuluh BP3K Kecamatan Purba, penyuluh bidang supervisi yang bertugas menyusun program penyuluhan dan bertugas untuk melakukan penyuluhan kepada petani (sasaran), serta staf yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan penyuluhan di kantor BP3K Kecamatan Purba. Jumlah penyuluh pertanian yang ada di kantor BP3K Kecamatan Purba yaitu 10 orang, 3 orang penyuluh yang berstatus PNS dan 7 orang penyuluh yang berstatus honorer dan jumlah desa di Kecamatan Purba berjumlah 14 desa. Kepala BP3K Kecamatan Purba berperan sebagai kordinasi dan memegang 1 daerah binaan dan 6 orang penyuluh memegang 1 desa binaan dan ada juga 4 orang penyuluh yang memegang 2 desa binaan karena jumlah penyuluh yang masih terbatas.

Sasaran penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Purba adalah seluruh petani yang ada di Kecamatan Purba terutama petani Kopi Arabika karena mayoritas matapencaharian penduduk di Kecamatan Purba yaitu berusaha Kopi Arabika.

Program penyuluhan pertanian merupakan merupakan pernyataan tertulis

yang disusun secara sistematis tentang rencana kegiatan yang ingin dicapai, program tersebut harus mengembangkan keadaan sekarang, masalah-masalah, tujuan yang ingin dicapai dan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Di dalam program penyuluhan pertanian Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Purba termuat latar belakang dan tujuan dari penyusunan program penyuluhan yaitu seperti keadaan umum wilayah purba yang kaitannya dengan sektor pertanian, penerapan teknologi pada tanaman perkebunan, pemberian varietas baru dan kebijakan-kebijakan pembangunan pertanian. Selain itu juga termuat tujuan dan sasaran penyuluhan pertanian di Kecamatan Purba, permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian baik dari aspek sosial, ekonomi maupun teknis dan cara untuk mencapai tujuan yang terangkum dalam rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Purba untuk satu tahun yang akan datang.

Metode penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Purba adalah dengan cara Demonstrasi Plot (Demplot), ceramah, diskusi dan pendekatan kelompok. Metode penyuluhan pertanian yang digunakan dipilih berdasarkan sasaran, tujuan, materi, waktu, sarana dan biaya yang bersumber pada lembaga penyuluhan dan pihak terkait. Metode yang dominan digunakan dalam penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Purba yaitu Demplot dengan mempraktekkan secara langsung kepada petani dengan memberikan percontohan, biasanya dilakukan di lahan BP3K Kecamatan Purba dan di lahan kelompok tani yang bertujuan agar petani lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh penyuluh terlebih dahulu. Selain demplot metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu pemberian penjelasan atau informasi-informasi baru yang disampaikan penyuluh kepada petani secara lisan agar mereka dapat memahami

yang disampaikan oleh penyuluh dan dapat juga dilakukan diskusi terhadap petani tentang masalah yang mereka hadapi saat melakukan usahatani.

Media yang digunakan di Kecamatan Purba yaitu media hidup dan media mati. Media hidup adalah orang-orang tertentu yang sudah memahami materi penyuluhan dan tingkat pengetahuan yang lebih luas dibidang pertanian mempermudah penyampaian informasi kepada petani yang menjadi sasaran penyuluhan dalam hal ini biasanya dilakukan oleh ketua kelompok tani. Informasi-informasi yang didapatkan oleh ketua kelompok tani akan disampaikan kepada seluruh anggota kelompoknya. Media hidup dalam penyuluhan perkebunan Kopi Arabika yaitu penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Purba. Media mati adalah alat yang digunakan untuk memperlancar materi yang disampaikan secara lisan oleh penyuluh untuk membantu proses belajar mengajar agar materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh sasaran (petani). Media mati yang digunakan oleh penyuluh di Kecamatan Purba adalah brosur, leaflet, tanaman kopi yang kondisinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan.

Materi-materi yang disampaikan saat penyuluhan di Kecamatan Purba yaitu berdasarkan program yang telah disusun oleh penyuluh yaitu seperti cara budidaya, pemupukan, teknologi baru serta peningkatan mutu kelompok tani. Sebelum dilakukan penyuluhan, penyuluh terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Dalam menyusun materi penyuluh mencari materi dari sumber-sumber bacaan untuk mempermudah penyuluh dalam membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Waktu penyuluhan di Kecamatan Purba dilakukan setiap hari Senin, Rabu

Kamis dan Jumat, sedangkan hari Selasa biasanya dilakukan hari untuk berkumpul atau rapat seluruh penyuluh dan kepala penyuluh (Kordinator) yang ada di Kantor BP3K Kecamatan Purba untuk mengevaluasi hasil kerja penyuluh dan membahas masalah-masalah yang dihadapi para petani yang belum terselesaikan di lapangan saat penyuluh berkunjung ke desa binaan masing-masing penyuluh agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan bersama-sama dan solusi yang dihasilkan pada pertemuan tersebut akan disampaikan masing-masing penyuluh kepada petani saat melakukan kunjungan selanjutnya.

Penyuluhan di Kecamatan Purba diadakan di balai desa, di lahan petani, di warung-warung tempat biasanya petani berkumpul dan di balai pertemuan kantor BP3K tujuan ditentukannya tempat pertemuan ini untuk mempermudah mengumpulkan petani. Tempat yang lebih sering digunakan untuk melakukan penyuluhan yaitu di lahan petani karena mempermudah penyuluh dalam memberi materi dan dapat memberikan contoh secara langsung kepada petani, selain di lahan petani penyuluhan juga sering dilakukan di warung-warung karena banyak petani sering berkumpul sebelum berangkat ke lahan mereka dan diskusi yang dilakukan santai (tidak formal).

B. Peran Penyuluhan Pertanian

Hasil dari penilaian persepsi penyuluh dan petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dalam memfasilitasi proses pembelajaran, kemudahan akses, kemampuan kepemimpinan, menumbuhkembangkan organisasi, menganalisis dan memecahkan masalah, menumbuhkembangkan kesadaran, melembagakan nilai-nilai budaya, supervisi atau pembinaan dan evaluasi dapat dilihat seperti pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi penyuluh dan petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

No	Sub-Variabel	Penyuluh		Petani	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Memfasilitasi proses pembelajaran	3,77	Penting	3,88	Penting
2	Kemudahan akses	3,84	Penting	4,08	Penting
3	Kemampuan kepemimpinan	4,06	Penting	4,09	Penting
4	Menumbuhkembangkan organisasi	3,85	Penting	3,98	Penting
5	Menganalisis dan memecahkan masalah	4,11	Penting	4,11	Penting
6	Menumbuhkembangkan kesadaran	3,70	Penting	3,82	Penting
7	Melembagakan nilai-nilai budaya	4,04	Penting	4,10	Penting
8	Supervisi atau pembinaan	4,20	Sangat Penting	4,11	Penting
9	Evaluasi	3,88	Penting	3,94	Penting
Peran Penyuluhan		3,94	Penting	4,01	Penting

Tabel 3 menunjukkan pentingnya peran penyuluhan secara keseluruhan menurut penilaian yang diberikan penyuluh mendapat skor 3,94 dengan kategori “penting” dan pentingnya peran peran penyuluhan yang diberikan oleh petani mendapat skor 4,01 dengan kategori “penting”. Dimana (1) Memfasilitasi proses pembelajaran penilaian penyuluh mendapat skor 3,77 dan penilaian petani 3,88; (2) Kemudahan akses penilaian penyuluh mendapat skor 3,84 dan penilaian petani 4,08; (3) Kemampuan kepemimpinan penilaian penyuluh mendapat skor 4,06 dan penilaian petani 4,09; (4) Menumbuhkembangkan organisasi penilaian penyuluh mendapat skor 3,85 dan penilaian petani 3,98; (5) Menganalisis dan memecahkan masalah penilaian penyuluh mendapat skor 4,11 dan penilaian petani 4,11; (6) Menumbuhkembangkan kesadaran penilaian penyuluh mendapat skor 3,70 dan penilaian petani 3,82; (7) Melembagakan nilai-nilai budaya penilaian penyuluh mendapat skor 4,04

dan penilaian petani 4,10; (8) Supervisi atau pembinaan penilaian penyuluh mendapat skor 4,20 dan penilaian petani 4,11; (9) Evaluasi penilaian penyuluh mendapat skor 3,88 dan penilaian petani 3,94.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik karena telah sesuai jika dilihat dari unsur-unsur penyuluhannya, yaitu: a) Penyuluh di Kecamatan Purba berjumlah 10 orang dengan jumlah desa binaan sebanyak 14 desa dan rata-rata penyuluh mendapat 1-2 desa binaan; b) Sasaran penyuluhan di Kecamatan Purba adalah petani kopi arabika; c) Metode penyuluhan yang dilakukan yaitu dengan cara demonstrasi plot, ceramah, diskusi dan pendekatan kelompok; d) Media penyuluhan yang digunakan yaitu media hidup dan media mati; e) Materi

- penyuluhan perkebunan Kopi Arabika yang disampaikan yaitu materi yang disesuaikan dengan kebutuhan petani; f) Waktu penyuluhan setiap hari Senin, Rabu Kamis dan Jumat; dan g) Tempat penyuluhan diadakan di balai desa, di lahan petani, di warung-warung tempat biasanya petani berkumpul dan di balai pertemuan kantor BP3K.
2. Persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara menurut penilaian yang diberikan penyuluh mendapat skor rata-rata 3,94 dengan kategori “penting”.
 3. Persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, hasil penilaian yang diberikan petani mendapat skor rata-rata 4,01 dengan kategori “penting”.

Saran

1. Untuk meningkatkan penyuluhan yang lebih efektif sebaiknya disesuaikan dengan UU No.16 Tahun 2006 (satu penyuluh untuk satu desa binaan), sehingga di Kecamatan Purba masih membutuhkan tenaga penyuluh agar penyuluhan berjalan dengan lebih baik lagi dalam mengembangkan usahatani kopi arabika.
2. Peran penyuluhan yang ada di Kecamatan Purba telah berperan penting untuk kemajuan pengetahuan petani dan peningkatan hasil produksi. Diharapkan agar penyuluh dapat mempertahankan kinerja penyuluh dalam membina petani.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tentang perkebunan kopi arabika dengan mengadakan pelatihan kepada penyuluh yang nantinya akan disampaikan kepada petani Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia. 2014. **Produksi Kopi Arabika di Indonesia**. Diakses tanggal 30 Januari 2015.
- Dinas Perkebunan Simalungun. 2014. **Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun**. <http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/perkebunan-dan-kehutanan/>. Diakses tanggal 02 Februari 2015.
- Mardikanto T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. LPP Pers UNS. Jakarta.
- UU RI no. 16 Tahun 2006 tentang **SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan)**.